

## Pemindahan Lokasi MF, Kurang Pas

WATES (KR) - Pemindahan lokasi Manunggal Fair (MF) atau Kulonprogo Expo 2023 dari Taman Budaya Kulonprogo (TBK) Kalurahan/ Kapanewon Pengasih ke Kompleks Stadion Cangkring, Kalurahan Bendungan, Kapanewon Wates, Kulonprogo disayangkan mantan Wakil Bupati (Wabup) setempat, Fajar Gegana. "Saya menilai Cangkring sebagai lokasi Manunggal Fair sebetulnya kurang pas, karena akan mengganggu pelaku perjalanan. Apalagi akses kendaraan sulit dihalihkan karena itu jalan provinsi bukan jalan kabupaten yang notabene satu-satunya akses. Kalau sampai ada penutupan jalan tentu akan menimbulkan kemacetan," kata Fajar, Selasa (10/10). Menurut Fajar, Stadion Cangkring kurang strategis untuk gelaran event sekelas MF. Seharusnya pemilihan lokasi tetap memprioritaskan sisi akses. "Sebaiknya Manunggal Fair tetap diadakan di wilayah tengah. TBK bagus dan kalau alasan pemindahan karena tidak dapat lahan parkir mungkin panitia kurang mampu berkomunikasi dengan pihak lokal," jelasnya. Lebih jauh Fajar Gegana menyoroti ma-

halnya sewa stand MF 2023. Event Hari Jadi Kulonprogo katanya tidak terlalu dikomersilkan, karena notabene pesta rakyat. "Kalau targetnya PAD atau untuk komersil lebih baik mengadakan event lain di luar Hari Jadi Kulonprogo, misalnya memanfaatkan momentum tahun baru dan lazim menerapkan tiket. Kalau rangkaian hari jadi kurang pas, harga stand juga terlalu mahal, yang masuk justru pebisnis. Perlu diklasifikasikan dan pelaku UMKM disediakan lokasi sendiri dengan tarif murah," tuturnya. Tentang penggunaan TKD yang diduga tidak sesuai pemanfaatannya, Fajar enggan berkomentar. "Saya tidak tahu persis, serahkan saja penyelesaiannya ke pihak terkait dan berwenang," katanya. Sebelumnya, Ketua Panitia MF 2023 juga Dirut Perumda Aneka Usaha, Suharyanto mengakui pendapatan dari event tersebut akan mengalami penurunan akibat pemindahan lokasi kegiatan semula di TBK Pengasih ke Stadion Cangkring Bendungan. TBK lokasinya lebih strategis dan di pusat kota. "Tapi kami tetap optimis sukses dan bisa menyumbang PAD," tegasnya. (Rul)

## 7 KK GUNAKAN AIR KERUH Tak Ajukan Dropping, Optimalkan Sumur Bor

WONOSARI (KR) -Meskipun terdapat sebanyak 7 Kepala Keluarga (KK) mengalami kesulitan air bersih tetapi dipastikan warga Kalurahan Tegalrejo Kapanewon Gedangsari, Gunungkidul tahun ini tidak mengajukan permintaan dropping air. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat pemerintah mengoptimalkan pembangunan sumur bor. Menurut Lurah Tegalrejo, Gedangsari Sarjono wilayahnya terdapat sebelas padukuhan terbanyak bermukim di wilayah perbukitan dan tiap tahun. "Krisis air ini terdapat dengan program sumur bor," katanya Rabu (11/10). Untuk program sumur bor saat ini sudah ada sebanyak 50 titik tersebar di 11 padukuhan. Untuk tahun ini dan rencananya tahun ini juga akan dibangun lagi sebanyak 8 sumur bor. Sedangkan untuk program sumur bor yang dilakukan tersebut merupakan bantuan dari berbagai pihak mulai diantaranya

yang kini sedang dibangun nantinya sasarannya untuk memenuhi kebutuhan ketujuh warga. Saat ini, titik terdekat dengan RT 01 yang dibor sudah mencapai kedalaman 136 meter namun tidak keluar air sehingga lokasinya dipindahkan ke lokasi lain. Untuk saat ini khususnya sebanyak 7 KK warga RT 01, Ngipik terpaksa menggunakan air keruh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Air yang diambil dari sumur tersebut untuk bisa digunakan dilakukan penjernihan lebih dahulu selama satu hari. Sebenarnya jaringan air minum yang ada sudah berhasil menjangkau pemukiman warga. Tetapi lantaran geografisnya berada di perbukitan juga terjadi penurunan debit air tidak mampu menjangkau ke 7 KK tersebut. "Kami berharap sumur bor yang kini tengah dikerjakan nantinya mampu mengatasi persoalan," ujarnya. (Bmp)

## Regenerasi, Festival Pedalangan Wayang Golek

WONOSARI (KR) - Sebagai upaya regenerasi seniman pedalangan, Dinas Kebudayaan (Disbud) Gunungkidul bekerjasama dengan Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi) menyelenggarakan Festival Dalang Anak dan Remaja Wayang Golek di Taman Budaya Gunungkidul, Kamis (12/10) hingga Jumat (13/10). Peserta merupakan warga Gunungkidul untuk dalang anak usia 6 tahun hingga 15 tahun. Sedangkan usia remaja 16 tahun hingga 20 tahun. "Festival wayang golek

merupakan wujud pelestarian, pengembangan dan nilai nilai budaya daerah," kata Kepala Disbud Gunungkidul Agus Mantara MM, Rabu (11/10). Diungkapkan, dalam festival ini nantinya akan dipilih juara satu sampai lima pada masing-masing kategori. Sejumlah hal pengamatan atau penilaian diantaranya berupa komposisi gerak wayang golek, bahasa dan sastra, kemasan cerita, iringan dan penyajian. "Penyajian ini berkait dengan harmonisasi pertunjukan yang disajikan meliputi

etika, kewibawaan, keluwesan, kerapian semua elemen pendukung pementasan, baik dalang maupun pendukungnya. Busana dan sikap dalam pertunjukan yang disesuaikan dengan adat dan tradisi Yogyakarta. Penilaian melibatkan juri dari unsur akademisi dan praktisi di bidang seni pedalangan yang kompeten dibidangnya. "Tema yang dibawa yakni membangun karakter jiwa muda yang berbudaya, melalui pagelaran wayang gagrak Yogyakarta," jelasnya. (Ded)

## KJS MINOMARTANI BANTU 35 TANGKI AIR 16 Kapanewon Dilanda Kekeringan

WONOSARI (KR) - Menandai ulang tahun yang ke 31, Kelompok Jantung Sehat (KJS) Minomartani, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman mengadakan bakti sosial (baksos) air bersih 35 tangki di Kabupaten Gunungkidul. Baksos dipimpin ketuanya Tukino dan humasnya Drs Sutahar Amari didampingi Wakil Ketua (Waket) Bidang Preventif Yayasan Jantung (YJ) DIY Eny Sukaeni dan Bus Sosial FIF Yogyakarta. Rombongan diterima Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Gunungkidul Purwono SSos Msi di kantornya, Rabu (11/10). Dilanjutkan penyerahan secara simbolis di pedukuhan Wuluh, Kalurahan Banjarejo, Kapanewon Tanjung-



Penyerahan bantuan air simbolis di Pedukuhan Wuluh, Kalurahan Banjarejo, Kapanewon Tanjung-  
dalam sambutanannya. Sebelumnya Ketua KJS Minomartani Tukino mengatakan, baksos sebagai bentuk kepedulian sesama dan berbagi kepada warga yang sedang mengalami kesulitan air. Dalam kesempatan tersebut Purwono mengungkapkan, 16 kapanewon sudah dilanda kekeringan, tinggal 2 kapanewon Wonosari dan Playen yang belum kesulitan air. Selain mendapat bantuan dari beberapa pihak, dalam mengatasi kekeringan BPBD bekerja sama de-

## AGAR TIDAK TERSENTRA DPRD Dukung MF 2023 dengan Lokasi Berbeda

PENGASIH (KR) - Pelaksanaan Manunggal Fair 2023 yang akan dipusatkan di Kompleks Stadion Cangkring Wates didukung DPRD Kulonprogo. Hal itu agar kegiatan tidak tersentra di satu wilayah saja, maka perlu adanya pemerataan. Bahkan kalau dimungkinkan, ke depan bisa diadakan di wilayah utara agar pembangunan merata. "Seperti yang dicetuskan Pak Toyo (Bupati periode 2001-2011) dengan membangun desa menumbuhkan kota. Inilah makna sebetulnya. Kotanya, tidak hanya Kota Wates. Tetapi kemudian ada Cangkring yang akan tumbuh menjadi kota, se-



dang desanya tetap dibangun. Itu filosofinya," kata Ketua DPRD Kabupaten Kulonprogo Akhid Nuryati SE, Rabu (11/10). Jadi, lanjut Akhid, kita tidak usah alergi, Manunggal Fair pindah ke Cangkring atau misalnya

pindah ke wilayah lain. "Tidak usah alergi. Tentu ini sudah melalui kesepakatan dan pemikiran dari berbagai pihak, tidak sepihak saja dan tidak *ujuk-ujuk* di Cangkring. Tetapi berdasarkan evaluasi, karena kemarin Taman Budaya Kulonprogo (TBK) crowded (ramai), dan ada beberapa yang kurang terjangkau dari sisi pengawasan. Misalnya listrik dan beberapa hal," ujarnya. Menurut Akhid, kalau di Cangkring ini dari sisi pengawasan sama. Meski jarak dari misal Polres ke Cangkring tidak sedekat kalau dari Polres ke TBK, tetapi cukup terjangkau

untukantisipasi dari sisi lainnya. "Kalau ada event, teman-teman OPD yang tinggalnya masih di Yogya pun jalur lintasnya bagus aksesibilitas menuju ke Cangkring. Dari jalur kota sangat bagus, tidak jauh," ucap Akhid. Sehingga, tambah Akhid, pihaknya mendorong untuk bagaimana menumbuhkan dan tidak tersentra di Kota Wates saja. "Karena kota memang harus tumbuh. Kota Wates tidak bisa berkembang kalau pemikiran tidak dibuka, maka kita buka untuk kemudian menumbuhkan kota-kota yang lain," imbuhnya. (Wid)

## BEBASKAN KULONPROGO DARI STUNTING Pemkab 'Launching' Inovasi Program MatahatiKu



Pj Bupati Ni Made (tengah) foto bersama usai launching Inovasi Program MatahatiKu.  
SENTOLO (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kulonprogo secara resmi melaunching inovasi Program MatahatiKu di Kantor Kalurahan Kaliagung, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulonprogo, Selasa (10/10). Launching dilakukan Pj Bupati setempat Ni Made

ginya angka stunting di kabupaten ini. "Memang tidak setinggi daerah lain tapi sesuai data di survei, status gizi Indonesia yang muncul adalah angka besar, angka Kulonprogo menyentuh 15%. Walaupun sesungguhnya kalau kita ukur sendiri dengan Peman-tauan Gizi Setempat (PGS) hanya menyentuh 9,9%," kata dr Sri Budi. Selain inovasi Program MatahatiKu, terdapat pula inovasi lainnya yakni aplikasi Bumilku (Ibu Hamil Kulonprogo). "Kalau di Bumilku pemantauannya dari ibu hamil sampai lahir, sementara di aplikasi MatahatiKu pemantauannya sejak anak lahir sampai dua tahun atau kita perluas sampai lima tahun," jelasnya. (Rul)

## UMKM BATIK ECOPRINT PRODUKSI BATIK RAMAH LINGKUNGAN Bentuk Pola dari Daun-daunan Jadi 'Fashion' Berkelas

WARGA Pedukuhan Pucanggading Kalurahan Hargomulyo, Kapanewon Kokap, Kulonprogo sedang mengembangkan produk ramah lingkungan dengan bahan baku dari alam. Fashion, produk UMKM Batik Ecoprint tersebut saat ini diminati pasar, sehingga dinilai cukup menjanjikan sebagai usaha sampingan kaum ibu-ibu di kalurahan setempat. Wakil Ketua Kelompok Batik Ecoprint Hargomulyo, Diana Rahmawati menjelaskan, batik ecoprint dibuat menggunakan pewarna alami dari tanin atau zat warna daun, bunga, akar atau batang. Demikian juga kainnya menggunakan serpih alami, sehingga warna tanin daun mampu meresap sempurna dan tahan



Perajin Batik Ecoprint menginjak-injak kain yang sudah ditata berbagai jenis daun agar membentuk pola.  
lana. Dalam membentuk pola gambar, perajin memanfaatkan daun-daun yang banyak terdapat di lingkungan sekitar. "Penggunaan pewarna alam dalam proses pembuatan kain batik ecoprint kunjungan, Selasa (10/11). Kepala Diskomininfo setempat, Agung Kurniawan

MSi mengatakan, pihaknya berkomitmen membantu para UMKM memaksimalkan pemasaran produk mereka. "Kita pilih UMKM Batik Ecoprint Hargomulyo, karena produk kain batik mereka unik dan ramah lingkungan, salah satunya menggunakan daun-daunan yang banyak tumbuh di sekitar kita," jelas Agung. Koordinator Produksi Ecoprint Hargomulyo, Tri Juminingsih mengungkapkan tidak semua daun bisa digunakan dalam membuat kain batik. Hanya daun tertentu yang bisa menimbulkan motif dan warna tajam di antaranya daun jati, daun lanang, jarak kepyar, jarak wulung, dan daun ketapang serta tetean. (Asrul Sani)